



## SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: FENOMENOLOGI MODERASI BERAGAMA ISLAM DAN KRISTEN DI MALUKU BERDASARKAN BUDAYA PELA GANDONG

Dicky Dominggus

Sekolah Tinggi Teologi Injil Bhakti Caraka Batam

*Dicky.Dominggus@sttibc.ac.id*

**Abstract :** *In today's pluralistic society, moderation is an interesting subject to discuss. Maluku is a pilot area in terms of religious moderation. The implementation of moderation in Maluku can run optimally because it is based on various local wisdoms, one of which is Pela Gandong. The method used in this study is a Systematic Literature Review (SLR) of journal articles published in 2018-2022. In the study, there were three research questions, namely whether Pela Gandong has a role in moderating Muslims and Christians in Maluku? What factors influenced Pela Gandong to play a role in moderating Muslims and Christians in Maluku? What is the form of moderation in Islam and Christianity in Maluku in Pela Gandong? The results obtained from this study are that Pela Gandong has a role in moderating Muslims and Christians in Maluku. The cause of the strong role of Pela Gandong in religious moderation in Maluku is because Pela Gandong itself is a bond of brotherhood that has been built since ancient times. Regarding form, Pela Gandong in religious moderation in Maluku is brotherhood between two countries (village) which is formulated in the form of an agreement where both parties must agree and may not violate one another.*

**Keywords:** *Moderation of Religion, Maluku, Pela Gandong, Systematic Literature Review*

**Abstrak:** Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk pada masa kini, moderasi merupakan pembahasan yang menarik untuk diperbincangkan. Maluku merupakan daerah percontohan dalam hal moderasi beragama. Pelaksanaan moderasi di Maluku dapat berjalan optimal karena didasarkan pada berbagai kearifan lokal yang salah satunya adalah *Pela Gandong*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review (SLR)* terhadap artikel jurnal yang terbit pada tahun 2018-2022. Dalam penelitian terdapat tiga *research question* yakni apakah *Pela Gandong* memiliki peranan dalam moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku? Faktor apakah yang mempengaruhi *Pela Gandong* dapat berperan dalam moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku? Bagaimana bentuk dalam moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku dalam *Pela Gandong*? Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah *Pela Gandong* memiliki peranan dalam moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku. Adapun penyebab dari begitu kuat peranan *Pela Gandong* dalam moderasi beragama di Maluku disebabkan *Pela Gandong* itu sendiri sebagai ikatan persaudaraan yang sudah terbangun sejak zaman leluhur. Mengenai bentuk, *Pela Gandong* dalam moderasi beragama di Maluku adalah persaudaraan antar dua *negeri* (desa) yang dirumuskan dalam bentuk perjanjian di mana kedua pihak harus menyepakati dan tidak boleh melanggar satu sama lain.

Kata Kunci: Moderasi beragama, Maluku, Pela Gandong, Systematic Literatur Veriew

## 1. Pendahuluan

Moderasi beragama merupakan pembahasan yang penting pada masa kini. Disebut penting karena di tengah masyarakat yang plural, kebebasan dalam menjalankan keyakinan agama merupakan hak setiap orang. Selain itu, isu tentang agama merupakan isu yang sensitif. Edi Junaedi menggambarkan agama seperti dua sisi mata uang. Menurutnya:

*Agama memiliki dua kekuatan dari sisi yang berbeda. Pada satu sisi, Agama dapat muncul sebagai kekuatan daya penyatu (sentripetal) yang dapat menenggelamkan ikatan primordial seperti ikatan kesukuan, kekerabatan dan kebangsaan. Namun di sisi lain, agama dapat menjadi kekuatan untuk memecah belah (sentrifugal) yang dapat menghancurkan keharmonisan.<sup>1</sup>*

Pendapat ini menunjukkan wajah agama tergantung dari pemeluknya masing-masing, dapat menjadi pemersatu bahkan juga pemecah belah yang berujung kepada konflik. Oleh karena itu, perlu bagi setiap orang untuk memahami dan menjalankan moderasi agama dalam pengertian menghargai dan menghormati orang lain dalam menjalankan keyakinan yang dianut.

Bertolak pada pelaksanaan kehidupan moderasi beragama, Maluku merupakan contoh daerah yang memiliki moderasi agama yang bagus. Sebelum lebih lanjut membahas moderasi beragama perlunya memahami gambaran umum provinsi Maluku. Secara umum, Maluku merupakan salah satu provinsi yang terletak di kawasan Indonesia timur. Menurut letak astronomis, Maluku berada di antara 20°-90° lintang selatan dan 124°-136° bujur timur. Luas provinsi Maluku secara keseluruhan adalah 46.914,03 km<sup>2</sup>.<sup>2</sup> Menurut sebaran pemeluk Agama, pada tahun 2019 provinsi Maluku didiami oleh lima agama yakni Islam (1.031.587 jiwa), Kristen Protestan (686.340 jiwa), Katolik (209.553 jiwa), Hindu (15.696 jiwa), dan Budha (1.916 jiwa).<sup>3</sup> Dari lokasi geografisnya yang berbentuk kepulauan dan beragamnya umat beragama yang tinggal membuat toleransi beragama bukan hal yang sulit untuk dilakukan.

Maluku mendapatkan label sebagai daerah percontohan moderasi beragama. Label ini diperoleh setelah Maluku berhasil mencapai rekonsiliasi pasca konflik agama

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama, Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 394.

<sup>2</sup> Tim Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, *Statistik Daerah Provinsi Maluku 2022* (Ambon, 2022), 1.

<sup>3</sup> "Presentase Pemeluk Agama Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Maluku (2019)," *Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Maluku*, last modified 2019, <https://maluku.kemenag.go.id/halaman/pemeluk-agama>.

tahun 1999-2002. Kondisi ini tercipta karena adanya keterlibatan dari semua pihak yakni pemerintah, tokoh agama hingga masyarakat dalam menciptakan kerukunan beragama. Pemerintah dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) menjalankan peran dan fungsinya dalam kerukunan umat lewat sosialisasi, pemahaman dan kegiatan lintas agama.<sup>4</sup> Para tokoh agama juga memberikan pemahaman lewat pengajaran akan pentingnya kerukunan dan sikap saling menghargai kelompok lain. Mengapa demikian? Ajaran agama memiliki peranan penting dalam upaya perdamaian di Maluku. Mengutip dari pernyataan Samsudin Buamona "Jika pada awalnya agama dijadikan sebagai pemicu konflik, maka perlu ditafsirkan kembali pemahaman agama yang lebih santun dengan mengeksplorasi nilai-nilai esoterik yang ada pada agama."<sup>5</sup> Masyarakat juga terlibat serta dalam terciptanya kerukunan beragama. Semua ini dapat dilihat dari antusias masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pemerintah. Contohnya adalah setiap perayaan natal selalu ada pengamanan ibadah natal dari umat beragama Muslim, Hindu dan begitu juga sebaliknya. Tindakan nyata ini terjadi karena masyarakat sadar akan pentingnya hidup dalam keadaan yang rukun dan damai. Selain itu, masyarakat menyadari hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang dituangkan dalam kehidupan sehari-hari, yang salah satunya adalah bidang agama.<sup>6</sup>

Keikutsertaan semua pihak dalam menciptakan kerukunan beragama membuat Maluku sebagai percontohan toleransi beragama. Tingginya toleransi membuat Maluku menjadi Jendela Peradaban Dunia. Salah satu indikatornya adalah dibangunnya monumen gong raksasa yang bertajuk "Gong Perdamaian Dunia"<sup>7</sup> di dalam taman pelita,

---

<sup>4</sup> Pada dasarnya FKUB dapat berperan dengan dua pararel yakni menjadi jembatan penghubung di internal umat masing-masing dan menjadi jembatan secara horizontal dengan membangun hubungan yang bersifat sosial dengan umat beragama lainnya. Beberapa peran dan fungsi yang dijalankan oleh FKUB dalam merawat kerukunan beragama. *Pertama*, Sebagai wahana komunikasi, interaksi antar satu sama lain dalam memberikan informasi terhadap tafsir agama masing-masing sehingga tercipta suasana saling memahami dan menghormati. *Kedua*, sebagai wahana mediasi setiap persoalan yang mengarah kepada terjadinya konflik baik yang bersifat laten maupun manifest. *Ketiga*, sebagai media harmonisasi hubungan satu dengan yang lain dalam mengkomunikasikan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan. *Keempat*, melakukan sosialisasi kepada masing-masing umat beragam, agar dalam kehidupan sosial tidak bersifat ekslusif sehingga dapat terbangun kohesi sosial di kalangan umat beragama. *Kelima*, membantu pemerintah daerah dalam mensukseskan program-program pembangunan. *Keenam*, bersama-sama pemerintah dan aparat keamanan ikut menjaga iklim sosial dan politik yang kondusif. A Rauf, R Nurdin, and S Salam, *FKUB Maluku Dan Upaya Deradikalisasi Paham Keagamaan Di Ambon* (Ambon: LP2M IAN Ambon, 2018), 55-57.

<sup>5</sup> Samsudin Buamona B, "Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Konflik Agama Di Maluku," *Al-Mizan: Jurnal Hukum dan Ekonomi* 6, no. 2 (2020): 48.

<sup>6</sup> Thomas Aktawalora, *Peran Pemerintah Daerah Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Kota Ambon Provinsi Maluku*, 2022, 5.

<sup>7</sup> Gong Perdamaian Dunia yang ada di Ambon ini berdiameter sekitar 2 meter. Permukaannya berisi gambar-gambar bendera Negara di seluruh dunia, bagian tengahnya pun terdapat beberapa lambang agama-agama besar yang ada di dunia seperti Muslim, Kristen, Hindu, Budha, dan lain-lainnya. Selain itu, sebagai pelengkap utama lambang Pancasila pun jelas tampak di bagian atas penyangga gong dan menjelaskan bahwa Pancasila-lah ideologi milik Bangsa Indonesia yang sebenarnya. "Makna Indah Yang Terkandung Dalam Monumen Gong Perdamaian Ambon," *Indonesia Kaya*, <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/makna-indah-yang-terkandung-dalam-monumen-gong-perdamaian-ambon/>. (Diakses 1 Maret 2023).

tepat di pusat keramaian kota Ambon. Oleh karena itu, melalui monumen gong perdamaian generasi Indonesia di masa depan diharapkan dapat mewujudkan sebuah peradaban yang lebih baik lagi daripada generasi pendahulunya.

Maluku merupakan daerah yang menjadikan budaya dan kearifan lokal sebagai perekat dalam moderasi beragama. *Pela Gandong* merupakan salah satu budaya yang berperan penting dalam kerukunan agama. Meskipun isu agama bukanlah penyebab dari kerusuhan Ambon<sup>8</sup>, namun dalam kenyataan di lapangan *Pela Gandong* menjadi pegangan bersama dalam mencapai rekonsiliasi pasca kerusuhan. Sebagaimana *Pela Gandong* merupakan budaya sekaligus perjanjian antara dua kampung atau *negeri*. Dalam hal rekonsiliasi, *Pela Gandong* berperan dalam membangun solidaritas antar negeri yang telah dirusak oleh konflik. Misalnya, kampung oma *Pela Gandong* dengan Ulat dan Buano, negeri Emma Huaressy *Gandong* dengan Batu Merah, Batu Merah *Pela* dengan Passo. Hamzah Tualeka menuliskan *Pela Gandong* memegang kunci utama dalam mendamaikan konflik agama dalam tingkatan informal maupun dalam sosio keagamaan.<sup>9</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dilihat budaya *Pela Gandong* memiliki peranan dalam moderasi beragama di Maluku. Dalam kaitan rekonsiliasi pasca kerusuhan, *Pela Gandong* berperan dalam moderasi beragama antara agama Islam dan Kristen. Karena itu, artikel ini akan menggunakan metode *Systematic Literature Review* untuk mereview penelitian-penelitian sebelumnya tentang peranan budaya *Pela Gandong* dalam moderasi beragama di Maluku. Dengan demikian, artikel ini dapat , menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan budaya *Pela Gandong* dalam moderasi beragama di Maluku.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *systematic literature review*. *Systematic literature review* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian yang memberikan penekanan dalam proses dan kegiatan identifikasi, analisis, evaluasi serta membuat kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian yang dibahas.<sup>10</sup> Dalam penelitian *systematic literature review*, data yang

<sup>8</sup> Tragedi kerusuhan di Ambon yang kemudian meluas ke seluruh Maluku itu bukanlah konflik agama. Tetapi konflik tersebut banyak menggunakan agama dan simbol-simbolnya sebagai alat pemberantasan. Konflik Maluku dari akar permasalahannya yang kompleks dan berakumulasi dalam jangka panjang. Beberapa akar masalah dari kerusuhan Ambon seperti faktor sejarah (dikotomi yang tajam antara kelompok Kristen Islam dan *privileges* dari pemerintah kolonial Belanda terhadap orang Ambon Kristen), melemahnya adat dan kepemimpinan tradisional/lokal, perubahan komposisi penduduk (Islam-Kristen, pendatang-penduduk asli), kesenjangan sosial ekonomi dan birokrasi lokal yang bias agama (ketika ORBA berkuasa tahun 1966-1990-an). Tri Ratnawati, *Maluku Dalam Catatan Seorang Peneliti* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

<sup>9</sup> Hamzah Tualeka, "Konflik Dan Integrasi Sosial Bernuansa Agama" (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), 30.

<sup>10</sup> E Triandini et al., "Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia," *IJIS: Indonesian Journal of Information Systems* 1, no. 2 (2019): 64.

digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari penelitian terdahulu dan tidak mengharuskan untuk pengamatan langsung.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini sumber penelitian diperoleh dari literatur yang terindeks seperti Google Scholar, dan portal garuda yang dimana telah melalui tahap penyaringan dalam memenuhi kriteria yang ada. Adapun tahapan atau alur dalam proses penelitian seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Tahap dalam penelitian *systematic literature review* ini terdiri dari tiga tahap yakni perencanaan (*planning*), peninjauan (*review*) dan dokumentasi (*reporting*). Mengutip tulisan Dea Ananda yang menjelaskan lebih rinci dari setiap tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan (*planning*) merupakan tahapan di mana peneliti diharuskan merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menentukan *research question*.
- b. Tahap peninjauan (*review*) merupakan tahapan tentang pelaksanaan yang menitikberatkan pada proses pencarian literatur, melakukan screening dan menentukan literatur yang relevan dan membuat kesimpulan terhadap keseluruhan literatur yang ditetapkan.
- c. Tahap dokumentasi (*reporting*) merupakan tahapan tentang cara menuliskan dan menjabarkan hasil temuan dari literatur yang terpilih secara kompleks. Dari hasil temuan tersebut akan dijadikan landasan dalam menjawab *research question* yang ditentukan.<sup>12</sup>

Untuk mendapatkan hasil yang efektif sesuai tujuan penelitian, maka dalam melaksanakan *systematic literature review* harus memperhatikan beberapa tahapan berikut ini.

### **Menentukan Research Question**

Dalam tahap ini penulis akan merumuskan dan menentukan pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian. Adapun yang merupakan *research question* dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>11</sup> Metodologi Penelitian, Muhyani (Bogor: UIKA Press, 2019), 96.

<sup>12</sup> Dea Ananda, Muhyani, and Tjetjep Suhandi, "Systematic Literature Review Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10, no. 2 (2020): 109.

- a. RQ1: Apakah *Pela Gandong* memiliki peranan dalam moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku?
- b. RQ2: Faktor apakah yang mempengaruhi *Pela Gandong* dapat berperan dalam moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku?
- c. RQ3: Bagaimana bentuk dalam moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku dalam *Pela Gandong*?

### **Proses Penelitian**

Proses penelitian merupakan tahap pencarian untuk mendapatkan sumber data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian (*research question*).<sup>13</sup> Pada penelitian ini, proses penelitian dilakukan dengan melakukan penjelajahan pada beberapa literature yang terindeks seperti Google Scholar dan portal garuda. Menurut penulis, kedua database tersebut dapat dijadikan rujukan sumber data yang akurat dalam menjawab *research question*.

### **Inclusion and Exclusion Criteria**

Pada tahapan ini penulis menggunakan beberapa kriteria untuk literature yang dapat dijadikan sumber acuan yang relevan dengan topik penelitian yakni *Pela Gandong* dalam moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku. Beberapa kriteria dalam menentukan layak atau tidaknya untuk menjadi sumber penelitian antara lain:

- a. Literatur yang digunakan dalam bentuk artikel jurnal
- b. Literatur yang diperoleh memiliki rentang waktu 5 tahun terakhir atau dari tahun 2018-2022.
- c. Literatur yang diperoleh dari Google Scholar dan portal garuda.
- d. Literatur yang membahas tentang moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku dalam budaya *Pela Gandong*.

### **Quality Assesment**

Pada tahapan ini, literatur yang telah ditemukan sebagai sumber acuan dan dinilai relevan dengan topik penelitian, selanjutnya akan dilakukan evaluasi atau penyaringan dalam bentuk pertanyaan seperti yang sudah dituliskan pada bagian *inclusion and exclusion criteria*. Beberapa pertanyaan yang diajukan pada tahap ini adalah

- a. QA1: Apakah literatur yang digunakan dalam bentuk artikel jurnal?
- b. QA2: Apakah literatur yang ada memiliki rentang waktu antara 2018-2022?
- c. QA3: Apakah literatur diperoleh dari Google Scholar, dan portal garuda?

---

<sup>13</sup> Alma Apriliani et al., "Systematic Literature Review Kepuasan Pelanggan Terhadap Jasa Transportasi Online," *SYSTEMATICS: Schience Journal of Information System and Informatics* 2, no. 1 (2020): 14.

- d. QA4: Apakah literatur tersebut membahas tentang moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku dalam budaya *Pela Gandong*?

Setelah melakukan identifikasi, literatur yang diperoleh akan diberikan keterangan berdasarkan keempat pertanyaan di atas. Ada dua keterangan yang akan diberikan yakni:

- Ya untuk literatur yang sesuai dengan *quality assessment* di atas.
- Tidak untuk kategori literatur yang tidak sesuai dengan pertanyaan *quality assessment*.

## Proses Analisis Data

Pada tahapan ini akan dianalisa dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dari hasil temuan tersebut akan disajikan dalam bentuk kesimpulan yang dapat dijadikan dasar untuk memecahkan masalah atau menjawab *research question* yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Proses Pencarian dan *Inclusion and Exclusion Criteria*

Pada proses pencarian dan *inclusion and exclusion criteria* terdapat 15 sumber literatur yang memenuhi kriteria yakni artikel jurnal yang diterbitkan pada tahun 2018-2022 ditemukan di google scholar dan portal Garuda serta memiliki pembahasan tentang moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku dalam perspektif budaya *Pela Gandong*. Berdasarkan 15 sumber yang didapatkan selanjutnya dikelompokkan menjadi beberapa jenis jurnal sebagai berikut:

**Tabel 1. Pengelompokan Berdasarkan Jenis Jurnal**

No	Tipe Jurnal	Tahun Terbit	Jumlah
1	JRAAM: Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan manajemen	2018	1
2	SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal	2018	1
3	JPSI: Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia	2019	1
4	Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama	2020	1
5	Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya	2020	1
6	International Journal of Multi Science	2020	1
7	IJSSSE: Indonesian Journal of Social Science Education	2020	1
8	Journal of Islamic Family Law	2020	1

<sup>14</sup> Ananda, Muhyani, and Suhandi, "Systematic Literature Review Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa", 119.

No	Tipe Jurnal	Tahun Terbit	Jumlah
9	Jurnal Lektur Keagamaan	2020	1
10	Berumpun: International Journal of Social, Politics, and Humanities	2020	1
11	Heritage: Journal of Social Studies	2020	1
12	El-HARAKAH : Jurnal Budaya Islam	2021	1
13	Buletin Al-Turas	2021	1
14	Sotiria: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen	2022	1
15	Living Islam: Journal of Islamic Discourse	2022	1
<b>TOTAL</b>			<b>15</b>

### Hasil *Quality Assessment*

Berikut ini merupakan hasil dari *quality assessment* yang dituliskan dalam bentuk tabel:

**Tabel 2. Hasil *Quality Assesment***

No	Penulis dan Tahun	Quality Assessment				Hasil
		QA1	QA2	QA3	QA4	
1	Olivia Laura Sahertian (2018) <sup>15</sup>	Ya	Ya	Ya	Tidak	Diterima
2	Godlif Malatuny, Yakob Samuel, Patra Ritiauw (2018) <sup>16</sup>	Ya	Ya	Ya	Ya	Diterima
3	Anju Nofarof Hasudungan (2019) <sup>17</sup>	Ya	Ya	Ya	Ya	Diterima
4	Dewi Tika Lestari, Yohanes Parihala (2020) <sup>18</sup>	Ya	Ya	Ya	Tidak	Diterima
5	Anju Nofarof Hasudungan, Sariyatun, Hermanu Joebagio, Lianda Dewi Sartika (2020) <sup>19</sup>	Ya	Ya	Ya	Ya	Diterima

<sup>15</sup> Olivia Laura Sahertian, "Peran Spiritualitas Di Tempat Kerja, Budaya Pela Gandong Dan Kepribadian Dalam Meningkatkan Kinerja," *JRAAM: Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan manajemen* 3, no. 2 (2018): 59–73.

<sup>16</sup> Yakob Godlif Malatuny and Samuel Patra Ritiauw, "Eksistensi Pela Gandong Sebagai Civic Culture," *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 5, no. 2 (2018): 35–46.

<sup>17</sup> Anju Nofarof Hasudungan, "Implementasi Nilai Local Wisdom Pela Gandong Dalam Pendidi-Kan Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon (Studi Pada Smrn 9 Kota Ambon Dan Smrn 4 Salahutu Liang Maluku Tengah)," *JPSI: Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 2, no. 2 (2019): 179–190.

<sup>18</sup> Dewi Tika Lestari and Yohanes Parihala, "Merawat Damai Antar Umat Beragama Melalui Memori Kolektif Dan Identitas Kultural Masyarakat Maluku," *Hanifya: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 1 (2020): 43–54.

<sup>19</sup> Anju Nofarof Hasudungan et al., "Transformasi Kearifan Lokal Pela Gandong Dari Resolusi Konflik Hingga Pendidikan Perdamaian Di Maluku," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 5, no. 1 (2020): 37–50.

No	Penulis dan Tahun	Quality Assessment				Hasil
		QA1	QA2	QA3	QA4	
6	Vury Lilian Angela Sadubun (2020) <sup>20</sup>	Ya	Ya	Ya	Ya	Diterima
7	Anju Nofarof Hasudungan, Lianda Dewi Sartika (2020) <sup>21</sup>	Ya	Ya	Ya	Ya	Diterima
8	Anita Marwing (2020) <sup>22</sup>	Ya	Ya	Ya	Ya	Diterima
9	Anju Nofarof Hasudungan, Sariyatun, Hermanu Joebagio (2020) <sup>23</sup>	Ya	Ya	Ya	Ya	Diterima
10	Anju Nofarof Hasudungan (2020) <sup>24</sup>	Ya	Ya	Ya	Ya	Diterima
11	Anju Nofarof Hasudungan (2020) <sup>25</sup>	Ya	Ya	Ya	Ya	Diterima
12	Tati Hartimah, Setyadi Sulaiman, Nina Farlina, (2021) <sup>26</sup>	Ya	Ya	Ya	Ya	Diterima
13	Hamzah Tualeka (2021) <sup>27</sup>	Ya	Ya	Ya	Ya	Diterima
14	Donald Steven Keryapi (2022) <sup>28</sup>	Ya	Ya	Ya	Ya	Diterima
15	Roni Ismail, Abidin Wakano, Genoveva Leasiwal (2022) <sup>29</sup>	Ya	Ya	Ya	Ya	Diterima

<sup>20</sup> Vury Lilian Angela Sadubun, "Fairness Principles in Good Corporate Governance," *International Journal of Multi Science* 1, no. 1 (2020): 29–35.

<sup>21</sup> Anju Nofarof Hasudungan and Lianda Dewi Sartika, "Model Pendidikan Perdamaian Berbasis Kearifan Lokal *Pela Gandong* Pada Pembelajaran IPS Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon," *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education* 2, no. 1 (2020): 20–32.

<sup>22</sup> Anita Marwing, "Komunikasi Kultural Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kearifan Lokal *Pela Gandong*)," *Journal of Islamic Family Law* 1, no. 1 (2020): 17–27.

<sup>23</sup> Anju Nofarof Hasudungan, Sariyatun Sariyatun, and Hermanu Joebagio, "Pengarusutamaan Pendidikan Perdamaian Berbasis Kearifan Lokal *Pela Gandong* Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon Di Sekolah," *Jurnal Lektur Keagamaan* 17, no. 2 (2020): 409–430.

<sup>24</sup> Anju Nofarof Hasudungan, "Peace Education Based on Local Wisdom of *Pela Gandong* in Social Science," *Berumpun: International Journal of Social, Politics, and Humanities* 3, no. 2 (2020): 151–165.

<sup>25</sup> Anju Nofarof Hasudungan, "Pembelajaran IPS Terintegrasi Pendidikan Perdamaian Berbasis Local Wisdom *Pela Gandong*," *Heritage: Journal of Social Studies* 1, no. 2 (2020): 219–235.

<sup>26</sup> Tati Hartimah, Setyadi Sulaiman, and Nina Farlina, "*Pela Gandong* for Social Reconciliation and Peacebuilding in Ambon," *Buletin Al-Turas* 27, no. 2 (2021): 361–378.

<sup>27</sup> Hamzah Tualeka, "Kearifan Lokal *Pela-Gandong* Di Lumbung Konflik," *El-HARAKAH : Jurnal Budaya Islam* 23, no. 1–16 (2021).

<sup>28</sup> Donald Steven Keryapi, "Integrasi PELA Sebagai Kearifan Lokal Maluku Ke Dalam Proses Rekonsiliasi Pasca Konflik Kemanusiaan Di Maluku," *Sotiria: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2022): 1–10.

<sup>29</sup> Roni Ismail, Abidin Wakano, and Genoveva Leasiwal, "Resolusi Konflik Keagamaan Berbasis Kearifan Lokal: Studi *Pela Gandong* Di Ambon," *Living Islam: Journal of Islamic Discourse* 5, no. 1 (2022): 93–108.

## Hasil Analisis Data

Pada tahap ini akan dilakukan analisa yang hasilnya dapat dipakai dalam menjawab *research question* yang telah ditetapkan pada tahap *planning*.

RQ1: Apakah *Pela Gandong* memiliki peranan dalam moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku?

Berdasarkan hasil analisa pada 15 literatur yang memenuhi kriteria melalui tahap *quality assessment* dapat disimpulkan bahwa semua sumber literatur menuliskan *Pela Gandong* memiliki peranan dalam moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku. Untuk detailnya dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Peranan *Pela Gandong* Dalam Moderasi Beragama Islam dan Kristen di Maluku**

No	Penulis dan Tahun	Judul Literatur	Berperan atau tidak
1	Olivia Laura Sahertian (2018)	Peran Spiritualitas Di Tempat Kerja, Budaya <i>Pela Gandong</i> Dan Kepribadian Dalam Meningkatkan Kinerja	Berperan
2	Godlif Malatuny, Yakob Samuel, Patra Ritiauw (2018)	Eksistensi <i>Pela Gandong</i> Sebagai Civic Culture Dalam Menjaga Harmonisasi Masyarakat Di Maluku	Berperan
3	Anju Nofarof Hasudungan (2019)	Implementasi Nilai Local Wisdom <i>Pela Gandong</i> Dalam Pendidi-Kan Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon (Studi Pada Smpn 9 Kota Ambon Dan Smpn 4 Salahatu Liang Maluku Tengah)	Berperan
4	Dewi Tika Lestari, Yohanes Parihala (2020)	Merawat Damai Antar Umat Beragama Melalui Memori Kolektif dan Identitas Kultural Masyarakat Maluku	Berperan
5	Anju Nofarof Hasudungan, Sariyatun, Hermanu Joebagio, Lianda Dewi Sartika (2020)	Transformasi Kearifan Lokal <i>Pela Gandong</i> dari Resolusi Konflik hingga Pendidikan Perdamaian di Maluku	Berperan
6	Vury Lilian Angela Sadubun (2020)	Fairness Principles in Good Corporate Governance	Berperan

No	Penulis dan Tahun	Judul Literatur	Berperan atau tidak
7	Anju Nofarof Hasudungan, Lianda Dewi Sartika (2020)	Model Pendidikan Perdamaian Berbasis Kearifan Lokal <i>Pela Gandong</i> Pada Pembelajaran IPS Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon	Berperan
8	Anita Marwing (2020)	Komunikasi Kultural Antar Umat Beragama dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kearifan Lokal <i>Pela Gandong</i> )	Berperan
9	Anju Nofarof Hasudungan, Sariyatun, Hermanu Joebagio (2020)	Pengarusutamaan Pendidikan Perdamaian Berbasis Kearifan Lokal <i>Pela Gandong</i> Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon di Sekolah	Berperan
10	Anju Nofarof Hasudungan (2020)	Peace Education Based on Local Wisdom of <i>Pela Gandong</i> in Social Science	Berperan
11	Anju Nofarof Hasudungan (2020)	Pembelajaran IPS Terintegrasi Pendidikan Perdamaian Berbasis Local Wisdom <i>Pela Gandong</i>	Berperan
12	Tati Hartimah, Setyadi Sulaiman, Nina Farlina, (2021)	<i>Pela Gandong</i> for Social Reconciliation and Peacebuilding in Ambon	Berperan
13	Hamzah Tualeka (2021)	Kearifan Lokal Pela-Gandong Di Lumbung Konflik	Berperan
14	Donald Steven Keryapi (2022)	Integrasi PELA Sebagai Kearifan Lokal Maluku Ke Dalam Proses Rekonsiliasi Pasca Konflik Kemanusiaan di Maluku	Berperan
15	Roni Ismail, Abidin Wakano, Genoveva Leasiwal (2022)	Resolusi Konflik Keagamaan Berbasis Kearifan Lokal: Studi <i>Pela Gandong</i> Di Ambon	Berperan

Mengacu dari data dalam tabel 3 terlihat dengan jelas bahwa budaya *Pela Gandong* memiliki peranan dalam moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku. Pada dasarnya Maluku memiliki beberapa kearifan lokal yang bermuara kepada sikap saling menghormati, saling mengasihi dalam bingkai masyarakat multikultural seperti *badati*,

*masohi, ma'anu* dan beberapa lainnya.<sup>30</sup> Namun, dari semua budaya tersebut *Pela Gandong* merupakan kearifan lokal yang menonjol dalam hal toleransi khususnya dalam hubungan antar agama. Wakano kembali memberikan penjelasan *Pela Gandong* berakar dari budaya *Pela* yang menekankan rasa persaudaraan antar kelompok. Menurutnya, budaya *Pela* sudah terbentuk dan ditetapkan sejak nenek moyang dengan menyertakan hak dan kewajiban bagi pihak-pihak yang terlibat.<sup>31</sup> Pendapat Wakano menunjukkan bahwa ada faktor historis yang mempengaruhi kuatnya *Pela Gandong* dalam masyarakat Maluku.

Roni Ismail menuliskan peranan *Pela Gandong* dalam toleransi di masyarakat Maluku. Menurutnya, *Pela Gandong* telah mengajarkan kembali masyarakat Ambon tentang nilai-nilai luhur kultural bersama dan menjadi basis resolusi dari konflik budaya.<sup>32</sup> *Pela Gandong* dijadikan sebagai resolusi konflik karena makna dari Pela itu sendiri sebagai hubungan kebersamaan antar kelompok dalam waktu yang panjang. Karena itu, dalam *Pela Gandong* juga mengajarkan agar suatu kelompok/negeri tidak cemburu atau curiga terhadap negeri lain yang terikat pela.<sup>33</sup> Anju Nofarof menuliskan menuliskan nilai-nilai perdamaian dalam *Pela Gandong* yang membuatnya berperan dalam moderasi beragama di Maluku. Menurutnya:

*Pertama, beberapa konsep seperti hidup orang basudara, potong di kuku rasa di daging, Ale rasa beta rasa, Sagu salempeng di pata dua, Ain ne ain, Kalwedo, Kidabela, Sitakaka Walike dan lain sebagainya adalah konten lokal yang dikemas dalam tradisi harmonisasi orang basudara di Maluku. Kedua, Pela dan Gandong telah menjadi pranata sosial yang berkembang sebagai suatu perekat hubungan sosial di antara satu negeri dan negeri lain baik yang beragama Islam maupun yang beragama Kristen. Ketiga, Pela dan Gandong sangat berfungsi dalam mengatur sistem interaksi sosial masyarakat adat yang melampaui berbagai bidang. Keempat, Pela Gandong sebagai model persahabatan atau sistem persaudaraan, sistem persekutuan yang dikembangkan antar seluruh penduduk asli dari dua negeri atau lebih. Ikatan sistem tersebut telah ditetapkan oleh leluhur dalam keadaan khusus dengan hak-hak dan kewajiban tertentu yang disetujui bersama.*<sup>34</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Pela Gandong* memiliki peranan dalam moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku.

---

<sup>30</sup> Abidin Wakano, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Maluku," *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2019): 31.

<sup>31</sup> Ibid, 34.

<sup>32</sup> Ismail, Wakano, and Leasiwal, "Resolusi Konflik Keagamaan Berbasis Kearifan Lokal: Studi *Pela Gandong* Di Ambon", 102.

<sup>33</sup> Ibid, 103.

<sup>34</sup> Hasudungan, Sariyatun, and Joebagio, "Pengarusutamaan Pendidikan Perdamaian Berbasis Kearifan Lokal *Pela Gandong* Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon Di Sekolah", 424.

RQ2: Faktor apakah yang mempengaruhi *Pela Gandong* dapat berperan dalam moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku?

Berdasarkan hasil analisa pada 15 literatur yang memenuhi kriteria melalui tahap *quality assessment* dapat disimpulkan bahwa 10 dari 15 sumber literatur menuliskan ikatan persaudaraan menjadi faktor yang menyebabkan *Pela Gandong* berperan dalam moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku. Untuk detailnya dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Faktor Penyebab *Pela Gandong* Dalam Moderasi Beragama**

No	Penulis dan Tahun	Judul Literatur	Faktor Penyebab
1	Olivia Laura Sahertian (2018)	Peran Spiritualitas Di Tempat Kerja, Budaya <i>Pela Gandong</i> Dan Kepribadian Dalam Meningkatkan Kinerja	Ikatan persaudaraan antar kelompok dalam sistem sosial
2	Godlif Malatuny, Yakob Samuel, Patra Ritiauw (2018)	Eksistensi <i>Pela Gandong</i> Sebagai Civic Culture Dalam Menjaga Harmonisasi Masyarakat Di Maluku	Ikatan persaudaraan antar kelompok dalam sistem sosial
3	Anju Nofarof Hasudungan (2019)	Implementasi Nilai Local Wisdom <i>Pela Gandong</i> Dalam Pendidi-Kan Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon (Studi Pada Smrn 9 Kota Ambon Dan Smrn 4 Salahutu Liang Maluku Tengah)	Ikatan persaudaraan antar kelompok dalam sistem sosial
4	Dewi Tika Lestari, Yohanes Parihala (2020)	Merawat Damai Antar Umat Beragama Melalui Memori Kolektif dan Identitas Kultural Masyarakat Maluku	Ikatan persaudaraan yang terjadi sejak jaman leluhur
5	Anju Nofarof Hasudungan, Sariyatun, Hermanu Joebagio, Lianda Dewi Sartika (2020)	Transformasi Kearifan Lokal <i>Pela Gandong</i> dari Resolusi Konflik hingga Pendidikan Perdamaian di Maluku	Ikatan persaudaraan antar dua kelompok

No	Penulis dan Tahun	Judul Literatur	Faktor Penyebab
6	Vury Lilian Angela Sadubun (2020)	Fairness Principles in Good Corporate Governance	Ikatan persaudaraan antar kelompok dalam sistem sosial
7	Anju Nofarof Hasudungan, Lianda Dewi Sartika (2020)	Model Pendidikan Perdamaian Berbasis Kearifan Lokal <i>Pela Gandong</i> Pada Pembelajaran IPS Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon	Sebagai basis pendidikan perdamaian
8	Anita Marwing (2020)	Komunikasi Kultural Antar Umat Beragama dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kearifan Lokal <i>Pela Gandong</i> )	Ikatan persaudaraan antar kelompok dalam sistem sosial
9	Anju Nofarof Hasudungan, Sariyatun, Hermanu Joebagio (2020)	Pengarusutamaan Pendidikan Perdamaian Berbasis Kearifan Lokal <i>Pela Gandong</i> Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon di Sekolah	Sebagai basis pendidikan perdamaian
10	Anju Nofarof Hasudungan (2020)	Peace Education Based on Local Wisdom of <i>Pela Gandong</i> in Social Science	Sebagai basis pendidikan perdamaian
11	Anju Nofarof Hasudungan (2020)	Pembelajaran IPS Terintegrasi Pendidikan Perdamaian Berbasis Local Wisdom <i>Pela Gandong</i>	Sebagai basis pendidikan perdamaian
12	Tati Hartimah, Setyadi Sulaiman, Nina Farlina, (2021)	<i>Pela Gandong</i> for Social Reconciliation and Peacebuilding in Ambon	Ikatan persaudaraan yang terjadi sejak jaman leluhur
13	Hamzah Tualeka (2021)	Kearifan Lokal Pela-Gandong Di Lumbung Konflik	Mempererat ikatan sosial antar kelompok
14	Donald Steven Keryapi (2022)	Integrasi PELA Sebagai Kearifan Lokal Maluku Ke Dalam Proses Rekonsiliasi Pasca Konflik Kemanusiaan di Maluku	Ikatan persaudaraan antar dua kelompok
15	Roni Ismail, Abidin Wakano, Genoveva Leasiwal (2022)	Resolusi Konflik Keagamaan Berbasis Kearifan Lokal: Studi <i>Pela Gandong</i> Di Ambon	Ikatan persaudaraan yang terjadi sejak jaman leluhur

Mengacu dari data dalam tabel 4 terlihat dengan jelas bahwa *Pela Gandong* memiliki peranan dalam moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku disebabkan oleh *Pela Gandong* itu sendiri merupakan ikatan persaudaraan yang sudah diciptakan sejak zaman leluhur. Rahyono menuliskan *Pela Gandong* sebagai ikatan yang diwariskan turun temurun dan di junjung masyarakat dalam bentuk hubungan komunikasi yang harmonis dan humanis agar memberikan rasa hormat kepada kelompok yang berbeda.<sup>35</sup> Hal senada dipaparkan oleh Marwing yang menuliskan *Pela Gandong* selain bermakna ikatan namun juga melahirkan pola-pola komunikasi bagi pihak-pihak dari dua komunitas yang berbeda. Semua itu dapat dilihat dari hubungan kekerabatan antar warga yang berbeda komunitas dengan panggilan atau sebutan basudara (bersaudara).<sup>36</sup> Dari dua pendapat ini dapat dilihat bahwa faktor persaudaraan yang membuat *Pela Gandong* memiliki peranan yang kuat dalam moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku.

RQ3: Bagaimana bentuk *Pela Gandong* dalam moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku?

Berdasarkan hasil analisa pada 15 literatur yang memenuhi kriteria melalui tahap *quality assessment* dapat disimpulkan bahwa 14 dari 15 sumber literatur menuliskan persaudaraan antar dua *negeri* (kampung) atau dua kelompok sebagai bentuk *Pela Gandong* dalam moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku. Untuk detailnya dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Bentuk *Pela Gandong***

No	Penulis dan Tahun	Judul Literatur	Faktor Penyebab
1	Olivia Laura Sahertian (2018)	Peran Spiritualitas Di Tempat Kerja, Budaya <i>Pela Gandong</i> Dan Kepribadian Dalam Meningkatkan Kinerja	Persaudaraan antar dua <i>negeri</i> atau kelompok
2	Godlif Malatuny, Yakob Samuel, Patra Ritiauw (2018)	Eksistensi <i>Pela Gandong</i> Sebagai <i>Civic Culture</i> Dalam Menjaga Harmonisasi Masyarakat Di Maluku	Persaudaraan antar dua <i>negeri</i> atau kelompok
3	Anju Nofarof Hasudungan (2019)	Implementasi Nilai <i>Local Wisdom Pela Gandong</i> Dalam Pendidikan Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon (Studi	Persaudaraan antar dua <i>negeri</i> atau kelompok

<sup>35</sup> Rahyono F.X, *Kearifan Budaya Dalam Kota* (Jakarta: Wedatama Widyastra, 2009), 7.

<sup>36</sup> Marwing, "Komunikasi Kultural Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kearifan Lokal *Pela Gandong*)", 22.

No	Penulis dan Tahun	Judul Literatur	Faktor Penyebab
		Pada SMPN 9 Kota Ambon Dan SMPN 4 Salahutu Liang Maluku Tengah)	
4	Dewi Tika Lestari, Yohanes Parihala (2020)	Merawat Damai Antar Umat Beragama Melalui Memori Kolektif dan Identitas Kultural Masyarakat Maluku	Persaudaraan antar dua <i>negeri</i> atau kelompok
5	Anju Nofarof Hasudungan, Sariyatun, Hermanu Joebagio, Lianda Dewi Sartika (2020)	Transformasi Kearifan Lokal <i>Pela Gandong</i> dari Resolusi Konflik hingga Pendidikan Perdamaian di Maluku	Persaudaraan antar dua <i>negeri</i> atau kelompok
6	Vury Lilian Angela Sadubun (2020)	<i>Fairness Principles in Good Corporate Governance</i>	Hubungan sosial antar kelompok
7	Anju Nofarof Hasudungan, Lianda Dewi Sartika (2020)	Model Pendidikan Perdamaian Berbasis Kearifan Lokal <i>Pela Gandong</i> Pada Pembelajaran IPS Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon	Persaudaraan antar dua <i>negeri</i> atau kelompok
8	Anita Marwing (2020)	Komunikasi Kultural Antar Umat Beragama dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kearifan Lokal <i>Pela Gandong</i> )	Persaudaraan antar dua <i>negeri</i> atau kelompok
9	Anju Nofarof Hasudungan, Sariyatun, Hermanu Joebagio (2020)	Pengarusutamaan Pendidikan Perdamaian Berbasis Kearifan Lokal <i>Pela Gandong</i> Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon di Sekolah	Persaudaraan antar dua <i>negeri</i> atau kelompok
10	Anju Nofarof Hasudungan (2020)	<i>Peace Education Based on Local Wisdom of Pela Gandong in Social Science</i>	Persaudaraan antar dua <i>negeri</i> atau kelompok
11	Anju Nofarof Hasudungan (2020)	Pembelajaran IPS Terintegrasi Pendidikan Perdamaian Berbasis <i>Local Wisdom Pela Gandong</i>	Persaudaraan antar dua <i>negeri</i> atau kelompok
12	Tati Hartimah, Setyadi	<i>Pela Gandong for Social Reconciliation and Peacebuilding in Ambon</i>	Persaudaraan antar dua <i>negeri</i> atau kelompok

No	Penulis dan Tahun	Judul Literatur	Faktor Penyebab
	Sulaiman, Nina Farlina, (2021)		
13	Hamzah Tualeka (2021)	Kearifan Lokal Pela-Gandong Di Lumbung Konflik	Persaudaraan antar dua <i>negeri</i> atau kelompok
14	Donald Steven Keryapi (2022)	Integrasi PELA Sebagai Kearifan Lokal Maluku Ke Dalam Proses Rekonsiliasi Pasca Konflik Kemanusiaan di Maluku	Persaudaraan antar dua <i>negeri</i> atau kelompok
15	Roni Ismail, Abidin Wakano, Genoveva Leasiwal (2022)	Resolusi Konflik Keagamaan Berbasis Kearifan Lokal: Studi <i>Pela Gandong</i> Di Ambon	Persaudaraan antar dua <i>negeri</i> atau kelompok

Mengacu dari data dalam tabel 5 terlihat dengan jelas bahwa persaudaraan antar dua *negeri* (kampung) atau dua kelompok sebagai bentuk *Pela Gandong* dalam moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku. Pada dasarnya, *Pela Gandong* merupakan perjanjian antara dua kelompok yang biasanya dilakukan dalam konteks antar *negeri* (desa). Rabahuddin menuliskan *Pela Gandong* merupakan perjanjian bersaudara antara satu *negeri* dengan beberapa *negeri* lain, Muslim dan Kristen, yang disertai dengan hak, kewajiban, perintah, dan larangan dengan tujuan untuk saling mengasihi layaknya saudara kandung.<sup>37</sup> Roni Ismail menuliskan *Pela Gandong* dalam tiga perspektif yakni:

*Pertama, ikatan perjanjian oleh dua atau lebih desa biasanya berbeda agama berdasarkan hubungan darah garis keturunan antara dua atau lebih desa di Ambon. Kedua, Pela dan gandong hanya berlaku antar kampung yang beragama Kristen dan Islam, sehingga semua kampung di Ambon memiliki saudara Pela tetapi tidak semuanya memiliki saudara Gandong. Ketiga, Pela Gandong merupakan simbolisasi hubungan adik-kakak antar kedua desa atau negeri di Ambon.*<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bentuk *Pela Gandong* adalah persaudaraan antar *negeri* (desa) yang telah disepakati dengan memperhatikan hak, kewajiban, perintah dan larangan dengan tujuan saling mengasihi seperti layaknya saudara kandung.

#### 4. Kesimpulan

---

<sup>37</sup> Rabahuddin, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Pela Gandong*" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), 58.

<sup>38</sup> Ismail, Wakano, and Leasiwal, "Resolusi Konflik Keagamaan Berbasis Kearifan Lokal: Studi *Pela Gandong* Di Ambon", 102.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Pela Gandong* memiliki peranan dalam moderasi beragama Islam dan Kristen di Maluku. Adapun penyebab dari begitu kuat peranan *Pela Gandong* dalam moderasi beragama di Maluku disebabkan *Pela Gandong* itu sendiri sebagai ikatan persaudaraan yang sudah terbangun sejak zaman leluhur. Artinya, *Pela Gandong* merupakan budaya turun temurun masyarakat Maluku yang dilestarikan hingga masa kini. Hal ini tentunya perlu mendapatkan apresiasi dimana budaya leluhur pada umumnya mulai terkikis oleh perkembangan zaman. Dalam pelaksanaannya, *Pela Gandong* dalam moderasi beragama di Maluku adalah persaudaraan antar dua *negeri* (desa) yang dirumuskan dalam bentuk perjanjian di mana kedua pihak harus menyepakati dan tidak boleh melanggar satu sama lain.

Pertanyaan untuk penelitian berikutnya: Pertama, apakah *Pela Gandong* dapat bertahan di tengah kehidupan modern ini? Kedua, Dengan kehidupan masyarakat Maluku yang semakin maju, apakah mereka masih menjadikan *Pela Gandong* sebagai pegangan dalam moderasi beragama? Ketiga, apakah ketataan atau kepatuhan dalam perjanjian antar *negeri* (kampung) merupakan formalitas dalam meneruskan tradisi budaya ataukah kesadaran akan pentingnya moderasi beragama?

## Referensi

- Aktawalora, Thomas. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Kota Ambon Provinsi Maluku*, 2022.
- Ananda, Dea, Muhyani, and Tjetjep Suhandi. "Systematic Literature Review Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10, no. 2 (2020): 106–119.
- Apriliani, Alma, Muhammad Budhiluhoer, Asep Jamaludin, and Kamal Prihandani. "Systematic Literature Review Kepuasan Pelanggan Terhadap Jasa Transportasi Online." *SYSTEMATICS: Schience Journal of Information System and Informatics* 2, no. 1 (2020): 12–20.
- Buamona B, Samsudin. "Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Konflik Agama Di Maluku." *Al-Mizan:Jurnal Hukum dan Ekonomi* 6, no. 2 (2020): 39–49.
- F.X, Rahyono. *Kearifan Budaya Dalam Kota*. Jakarta: Wedatama Widyastra, 2009.
- Hartimah, Tati, Setyadi Sulaiman, and Nina Farlina. "Pela Gandong for Social Reconciliation and Peacebuilding in Ambon." *Buletin Al-Turas* 27, no. 2 (2021): 361–378.
- Hasudungan, Anju Nofarof. "Peace Education Based on Local Wisdom of Pela Gandong in Social Science." *Berumpun: International Journal of Social, Politics, and Humanities* 3, no. 2 (2020): 151–165.
- . "Pembelajaran IPS Terintegrasi Pendidikan Perdamaian Berbasis Local Wisdom Pela Gandong." *Heritage: Journal of Social Studies* 1, no. 2 (2020): 219–235.
- Hasudungan, Anju Nofarof, Sariyatun, Hermanu Joebagio, and Lianda Dewi Sartika. "Transformasi Kearifan Lokal Pela Gandong Dari Resolusi Konflik Hingga Pendidikan Perdamaian Di Maluku." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 5, no. 1 (2020): 37–50.
- Hasudungan, Anju Nofarof, Sariyatun Sariyatun, and Hermanu Joebagio. "Pengarusutamaan Pendidikan Perdamaian Berbasis Kearifan Lokal Pela Gandong

- Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon Di Sekolah." *Jurnal Lektur Keagamaan* 17, no. 2 (2020): 409–430.
- Hasudungan, Anju Nofarof, and Lianda Dewi Sartika. "Model Pendidikan Perdamaian Berbasis Kearifan Lokal Pela Gandong Pada Pembelajaran IPS Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon." *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education* 2, no. 1 (2020): 20–32.
- Ismail, Roni, Abidin Wakano, and Genoveva Leasiwal. "Resolusi Konflik Keagamaan Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pela Gandong Di Ambon." *Living Islam: Journal of Islamic Discourse* 5, no. 1 (2022): 93–108.
- Keryapi, Donald Steven. "Integrasi PELA Sebagai Kearifan Lokal Maluku Ke Dalam Proses Rekonsiliasi Pasca Konflik Kemanusiaan Di Maluku." *Sotiria: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2022): 1–10.
- Lestari, Dewi Tika, and Yohanes Parihala. "Merawat Damai Antar Umat Beragama Melalui Memori Kolektif Dan Identitas Kultural Masyarakat Maluku." *Hanifya: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 1 (2020): 43–54.
- Malatuny, Yakob Godlif, and Samuel Patra Ritiauw. "Eksistensi Pela Gandong Sebagai Civic Culture." *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 5, no. 2 (2018): 35–46.
- Maluku, Tim Badan Pusat Statistik Provinsi. *Statistik Daerah Provinsi Maluku 2022*. Ambon, 2022.
- Marwing, Anita. "Komunikasi Kultural Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kearifan Lokal Pela Gandong)." *Journal of Islamic Family Law* 1, no. 1 (2020): 17–27.
- Nofarof Hasudungan, Anju. "Implementasi Nilai Local Wisdom Pela Gandong Dalam Pendidi-Kan Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon (Studi Pada Smpn 9 Kota Ambon Dan Smpn 4 Salahutu Liang Maluku Tengah)." *JPSI: Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 2, no. 2 (2019): 179–190.
- Penelitian, Metodologi. *Muhyani*. Bogor: UIKA Press, 2019.
- Rabahuddin. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Pela Gandong." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Ratnawati, Tri. *Maluku Dalam Catatan Seorang Peneliti*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Rauf, A, R Nurdin, and S Salam. *FKUB Maluku Dan Upaya Deradikalisasi Paham Keagamaan Di Ambon*. Ambon: LP2M IAN Ambon, 2018.
- Tim Penyusun Kementerian Agama Republik Indonesia. *Moderasi Beragama. Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Sadubun, Vury Lilian Angela. "Fairness Principles in Good Corporate Governance." *International Journal of Multi Science* 1, no. 1 (2020): 29–35.
- Sahertian, Olivia Laura. "Peran Spiritualitas Di Tempat Kerja, Budaya Pela Gandong Dan Kepribadian Dalam Meningkatkan Kinerja." *JRAAM: Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan manajemen* 3, no. 2 (2018): 59–73.
- Triandini, E, S Jayanatha, A Indrawan, G W Putra, and B Iswara. "Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia." *IJIS: Indonesian Journal of Information Systems* 1, no. 2 (2019): 63–77.
- Tualeka, Hamzah. "Kearifan Lokal Pela-Gandong Di Lumbung Konflik." *El-HARAKAH : Jurnal Budaya Islam* 23, no. 1–16 (2021).
- . "Konflik Dan Integrasi Sosial Bernuansa Agama." IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Wakano, Abidin. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Kearifan Lokal Masyarakat

- Maluku." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2019): 26–43.
- "Makna Indah Yang Terkandung Dalam Monumen Gong Perdamaian Ambon." *Indonesia Kaya*. <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/makna-indah-yang-terkandung-dalam-monumen-gong-perdamaian-ambon/>.
- "Presentase Pemeluk Agama Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Maluku (2019)." *Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Maluku*. Last modified 2019. <https://maluku.kemenag.go.id/halaman/pemeluk-agama>.